

**PERAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA DISLEKSIA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 3
KRANGGANHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

UMI NUR HALIMAH

A 510110082

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura

Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno, S.H, M.Pd

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Umi Nur Halimah

NIM : A 510110082

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

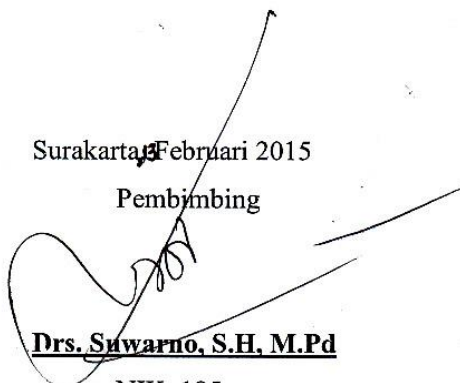
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA DISLEKSIA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 3
KRANGGANHARJO

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Februari 2015

Pembimbing


Drs. Suwarno, S.H, M.Pd

NIK. 195

**PERAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA DISLEKSIA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 3 KRANGGANHARJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Umi Nur Halimah, A510110082, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membimbing siswa disleksia terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Krangganharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengalami disleksia yang merupakan siswa kelas 2 dan kelas 3 SD Negeri 3 Krangganharjo yang berjumlah 3 orang siswa yang bernama Danis, Arfian, dan Aditya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perkembangan siswa disleksia setelah mendapat bimbingan dari guru menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah beberapa kali pertemuan mereka sudah bisa membaca walaupun belum lancar seperti teman-temannya. Artinya pelayanan yang diberikan guru sangat membantu siswa dalam proses belajar membacanya. Ini dibuktikan dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru sehingga kesulitan belajar membaca yang dialami oleh ketiga siswa secara keseluruhan tinggal 56,67% atau peningkatan yang terjadi sebesar 26,67% dalam 10 kali bimbingan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian bimbingan dari guru sangat membantu siswa disleksia dalam mengatasi kesulitan membaca serta siswa lebih termotivasi dalam belajarnya dengan adanya bimbingan dari guru.

Kata kunci: *peran, guru, disleksia, motivasi, belajar.*

A. Pendahuluan

“Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (lingkungan sosial budaya)”. (Rubiyanto, 2013:2). Interaksi pendidikan yang pertama berlangsung dalam keluarga, karena di dalam keluarga anak menerima pengetahuan, contoh perilaku, sikap, tauladan yang baik dari orang tua melalui suatu proses yaitu proses bimbingan, latihan dan asuhan dari keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pendidikan tidak mungkin dilepaskan dari peran orang tua dalam mendidik anak. Selain dari keluarga peran sekolah juga penting bagi pendidikan.

Setiap anak memiliki potensi utama untuk belajar. Disleksia ini dapat menghambat anak dalam proses belajar dimana belajar diawali dengan kemampuan membaca sebagai jendela ilmu pengetahuan. Anak disleksia sebagai permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Krangganharjo berjumlah 3 siswa yang duduk di kelas 2 dan kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti, membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku dibaca kudu, p dibaca q, kemudian b dibaca d atau sebaliknya dan menuliskan huruf b yang terbalik dengan huruf p atau sebaliknya, mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan, kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas serta dalam membaca mengabaikan tanda-tanda baca dan sulit untuk memberikan spasi pada setiap kata dalam satu kalimat sehingga tulisan terus bersambung yang mengakibatkan tulisan tidak memiliki makna, memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak disleksia ini.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut: (1) Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa disleksia di SD Negeri 3 Krangganharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2014/2015?, (2) Apakah dengan adanya peran guru membimbing siswa disleksia, siswa tersebut termotivasi dalam belajarnya?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain: (1) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membimbing siswa disleksia di SD Negeri 3 Krangganharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa disleksia dengan adanya bimbingan dari guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (1) Memberikan pemahaman dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, (2) Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Bagi guru, sebagai masukan untuk melakukan bimbingan belajar membaca terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, (4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber pemikiran dalam melaksanakan bimbingan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Terdapat beberapa teori yang digunakan untuk menunjang penelitian dan dijadikan dasar dalam penelitian yaitu: peran guru, disleksia serta motivasi belajar.

1. Peran Guru

Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mendidik anak. “Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara”. (Aziz, 2012:21). Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

2. Disleksia

Salah satu kesulitan belajar pada anak yaitu kesulitan dalam belajar membaca. Mulyadi (2010:153) menyatakan bahwa “istilah disleksia berasal dari bahasa Yunani, yakni “dys” yang berarti “sulit dalam” dan lex (berasal dari legein, yang artinya “berbicara”)”. Menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis atau “kesulitan membaca”. Disleksia merupakan suatu bentuk kesulitan belajar membaca yang disebabkan oleh faktor-faktor neurologis, genetika dan psikologis dasar atau kesulitan dalam mengasosiasikan antara bentuk

huruf dengan bunyinya dan mereka juga sering terbalik atau kebingungan dalam huruf-huruf tertentu. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan dalam persepsi visual, antara lain dalam membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas.

3. Motivasi belajar

Belajar memerlukan adanya suatu dorongan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam Sardiman (2010:73) menyatakan bahwa “motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

“Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. (Uno, 2007:23).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang melalui suatu proses perubahan tingkah laku serta menimbulkan kegiatan belajar sehingga memberikan arah dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian merupakan sekolah yang dijadikan tempat untuk mengambil populasi dan sampel dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri 3 Krangganharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap, yaitu di mulai pada bulan oktober 2014 sampai dengan februari 2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, kemudian menafsirkan dan menyimpulkan data-data yang diperoleh. Menurut Moleong (2007:157)

menyebutkan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis foto statistik adalah data tambahan”. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa hal untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh. Dalam Sugiyono (2010:270-277) untuk meneliti keabsahan data ada beberapa cara yaitu:

1. Uji kredibilitas: antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.
2. Pengujian transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
3. Pengujian depenability: dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Pengujian konfirmability atau disebut dengan obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. (Moleong, 2007:330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber karena menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif seperti pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti menghendaki data-data yang diperoleh berupa data yang absah sehingga diperlukan pengecekan dan perbandingan antara beberapa informan yang berhubungan dengan penelitian ini, keabsahan dalam penelitian dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti lain atau pengamat lain yaitu kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa dan pihak lain yang bersangkutan untuk dijadikan pelengkap data. Dalam penelitian ini diperlukan adanya pengecekan dengan teori dengan memadukan teori yang sudah ada dan teori-teori lain yang

berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi lapangan, wawancara, serta studi keperpustakaan guna memperoleh keabsahan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Datanya berwujud informasi serta deskriptif yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti akan merangkai data perolehan, mengorganisir data, menyusun data serta merakitnya dalam kesatuan yang logis dan sistematis.

Menurut Matthew dan Michael dalam Patilima (2004:98) yang dimaksud dengan analisis data yaitu “terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan”. Adapun yang dimaksud ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi data
Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data
Yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan
Yaitu suatu proses untuk menarik kesimpulan dari serangkaian kegiatan yang dimulai dari mengumpulkan data, mencatat data-data, proses pelaksanaan sampai pada tahap akhir dari penelitian.

Berdasarkan skema analisis data kualitatif dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman di atas maka hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data mengenai siswa yang mengalami disleksia, peran guru dalam membimbing siswa, serta peran kepala sekolah dan orang tua dalam menangani siswa tersebut kemudian mereduksi data-data yang diperoleh, setelah mereduksi data atau meringkas data, memfokuskan pada hal tertentu kemudian peneliti menyajikan data serta menarik kesimpulan dari serangkaian kegiatan yang di mulai di awal penelitian sampai dengan akhir penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Peran Guru

Guru selalu berusaha untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Begitu pula usaha yang dilakukan oleh guru kelas 2 dan guru kelas 3 dalam membimbing siswa disleksia agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajar membacanya. Guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa selama ± 10 pertemuan yang dilaksanakan setiap minggunya empat kali. Proses bimbingan ini dilakukan oleh guru secara intensif karena untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami disleksia agar siswa terus belajar membaca setiap hari sehingga diharapkan siswa dapat membaca dengan lancar.

Tindakan bimbingan dilaksanakan secara individu maupun kelompok baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang mengalami disleksia tersebut dengan mendekati siswa dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa, dengan sabar guru membimbing siswa tersebut. Saat di luar jam pembelajaran, bimbingan yang dilakukan guru yaitu dengan mengulang kembali huruf-huruf abjad, serta melalui kartu huruf. Siswa diminta menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata maupun kalimat. Bimbingan tersebut juga melalui gambar serta buku cerita bergambar.

Guru menunjukkan kepada siswa sebuah gambar dengan diberi huruf awal dari gambar tersebut, tugas siswa menulis gambar apa yang sudah dilihatnya tadi. Tindakan ini dilakukan secara terus menerus dan di ulang-ulang agar siswa yang mengalami disleksia tersebut tidak hanya menghafal huruf-huruf abjad tetapi juga mengingat dan memahaminya, sehingga diharapkan siswa mampu membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama dan dapat menulisnya melalui kartu huruf kemudian menyusunnya menjadi sebuah kata sesuai dengan petunjuk guru.

b. Motivasi Belajar

Bimbingan yang diberikan kepada ke tiga siswa tersebut tidak hanya berupa pengulangan huruf, merangkai kata dan latihan membaca saja tetapi guru juga selalu memberikan pengarahan, pemahaman serta nasehat-nasehat kepada siswa, misalnya nasehat tentang disiplin belajar serta pentingnya belajar membaca. Selain itu guru juga selalu berusaha untuk mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar membaca setiap saat, guru memberikan pujian serta terus menyemangati siswa.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru sangat membantu siswa dalam proses belajar membacanya. Siswa terlihat senang dan antusias sekali saat bimbingan. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru secara terus menerus membawa perubahan sedikit demi sedikit pada diri siswa, siswa selalu menunjukkan adanya peningkatan membaca setiap harinya karena adanya semangat atau motivasi yang besar dari dalam diri anak sendiri untuk bisa membaca.

2. Pembahasan

Siswa yang mengalami disleksia sangat membutuhkan perhatian khusus serta bimbingan yang lebih intensif dalam belajarnya baik dari orang tua maupun guru. Peran guru sangat berpengaruh sekali dalam membimbing siswa disleksia. Dengan adanya bimbingan dari guru kepada siswa yang mengalami disleksia ini, siswa yang tadinya kurang perhatian dan kurang motivasi dalam belajar serta masih tersendat-sendat ketika membaca mengalami perubahan dan motivasi yang tinggi dalam belajarnya yang ditunjukkan dengan siswa sudah bisa membaca walaupun belum lancar seperti teman-temannya.

Dalam penelitian ini peneliti juga membandingkan hasil penelitiannya di atas misalnya penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurdayati dan Purwandari dengan judul penelitian “Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, hasil penelitian ini adalah metode

multisensori yaitu menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), melihat (visual), dan menulis (gerakan) dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Mula-mula anak diminta untuk melihat huruf, meraba dengan menelusuri dan mengucapkan. Metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dan interaktif namun masih membutuhkan pemberian motivasi dari luar oleh guru. Adapun perbedaan antara kedua hasil penelitian ini yaitu pada penelitian yang terdahulu guru lebih menekankan pada pengembangan kemampuan membaca anak disleksia dengan menggunakan metode multisensori tetapi pada penelitian ini belum terlihat adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan pada peran guru itu dalam membimbing siswa serta motivasi belajar siswa dengan adanya bimbingan dari guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru sangat diperlukan dan sangat membantu siswa disleksia dalam belajar membaca. Dengan adanya bimbingan serta motivasi yang dilakukan oleh guru secara terus menerus membawa perubahan sedikit demi sedikit pada diri siswa, siswa selalu menunjukkan adanya peningkatan membaca setiap harinya karena adanya semangat atau motivasi yang besar dari dalam diri anak sendiri untuk bisa membaca. Setelah membandingkan hasil antara penelitian yang terdahulu dengan sekarang peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami disleksia sangat membutuhkan perhatian khusus serta bimbingan khusus baik dari guru maupun orang tua. Guru harus menggunakan metode yang tepat dalam membimbing anak disleksia misalnya dengan metode multisensori seperti yang diterapkan oleh peneliti terdahulu. Guru dan orang tua harus saling bekerja sama serta selalu memberikan semangat maupun motivasi kepada anak. Dengan adanya perhatian, dukungan serta bimbingan khusus dari guru maupun dari orang tua akan membangkitkan minat tersendiri dalam diri anak, hal ini juga akan mempengaruhi motivasi pada diri anak tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Disleksia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Krangganharjo Tahun Ajaran 2014/2015”, maka dapat diambil beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Pemberian bimbingan dari guru dengan mengulang kembali huruf abjad, menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata atau kalimat dan pengulangan dalam membaca secara terus menerus sangat membantu siswa disleksia dalam mengatasi kesulitan membacanya.
2. Kesulitan belajar membaca yang dialami oleh ketiga siswa secara keseluruhan tinggal 56,67% atau peningkatan yang terjadi sebesar 26,67% dalam 10 kali bimbingan sehingga peran guru sangat diperlukan dalam membantu membimbing siswa.
3. Dengan adanya motivasi dari guru membawa perubahan yang baik pada siswa. Siswa lebih antusias mengikuti bimbingan dan arahan dari guru, mempunyai minat serta semangat yang besar pada diri siswa untuk bisa membaca.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Hamka. 2012. *Karakter Guru profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta : Al Mawardi Prima.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: ALFABETA
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan*. FKIP UMS. Surakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perjasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwandari, Praptiningrum dan Nurdayati. 2009. Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD N Giwangan.

<http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/57779>. Di unduh pada hari rabu 12 November 2014. Pukul 14.23.